



Hari Terakhir PPDB Masih Diwarnai Kisruh Zonasi

HARI terakhir PPDB SMP negeri di Kota Jogja kemarin masih saja diwarnai kegaduhan. Validasi jarak dari sekolah ke titik tengah wilayah rukun warga (RW) terus dipersoalkan. Ironisnya, revisi jarak zonasi yang disoal masyarakat berlangsung hingga saat-saat terakhir PPDB.

Salah seorang yang protes adalah Wagiman. Putri warga RW 18 Brontokusuman, Mengangsan itu tak diterima di SMPN 10 Kota Jogja hingga pukul 13.00 kemarin. Jarak SMPN 10 dengan titik tengah RW 18 sejauh 0,872 Km. Sementara di laman www.yogya.siap-ppdb.com, jarak rumah siswa terakhir yang diterima di SMPN 10 sejauh 0,821 Km.

Wagiman protes lantaran ada siswa yang berdomisili di RW 19, yang notabene lebih jauh dari rumahnya, malah diterima. Itu lantaran jarak rumah siswa tersebut dengan sekolah tertulis hanya 0,38 Km. "Padahal jelas RW 19 itu di utara RW 18, lebih jauh kok di tabel malah lebih dekat," ungkapny saat berada di kantor Dinas Pendidikan Kota Jogja.

Selain Wagiman ada tiga warga lain di RW 17 Brontokusuman yang anak mereka juga terlempar gara-gara jarak rumah dari sekolah yang tertera di tabel zonasi lebih jauh. Yakni 0,714 Km. Padahal RW 17 berada persis di utara SMPN 10.

Wakil Ketua Komisi D DPRD

Kota Jogja Antonius Fooki Ardiyanto turut mengklarifikasi masalah tersebut ke dinas pendidikan setempat. Hasilnya, petugas dinas menyatakan ada kesalahan pada sistemnya, dan akan segera diperbaiki. "Ini yang lapor baru wilayah Brontokusuman. Kemungkinan kasus serupa terjadi juga di RW lain," ujar Fokki.

Yang cukup memprihatinkan lagi, lanjut Fokki, para calon siswa telah diminta melakukan pendaftaran ulang secara *online* pada awal PPDB. Itu demi perbaikan dan pembaharuan data zonasi 16 SMP negeri se-Kota Jogja. Kenyataannya, kisruh masalah jarak zonasi sekolah tetap saja berulang.

Terpisah, Kepala Bidang Pendidikan Tenaga Kependidikan Data dan Sistem Informasi Pendidikan Dinas Pendidikan Kota Jogja Samiyo mengakui, hingga saat ini masih melakukan koreksi pada sistem PPDB. Upaya itu bukan berarti menjadi angin segar bagi para siswa yang telah terlempar dalam bursa PPDB di sekolah yang dituju.

Samiyo menegaskan tak ada perpanjangan waktu pendaftaran maupun verifikasi data. Seperti di daerah lain, PPDB ditutup pukul 14.00 kemarin. Hasilnya diumumkan resmi hari ini. "Informasi yang tersaji di laman masih bersifat sementara. Ada kemungkinan dilakukan koreksi sampai hasil final besok (hari ini, Red)," ujarnya.

Hingga pendaftaran ditutup, empat sekolah di wilayah selatan Kota Jogja menjadi objek serbu para calon siswa. Yakni, SMPN 9, SMPN 10, SMPN 13, dan SMPN 16. Kepala Dinas Pendidikan Kota Jogja Edy Heri Suasana mengklaim telah memperkirakan hal tersebut. Hal itu pula yang mendorong dinas membuka dua jalur PPDB, yakni sistem prestasi dan zonasi.

Keribetan PPDB juga dirasakan banyak orang tua calon siswa di wilayah Bantul. Tak sedikit dari mereka yang mengeluhkan sistem zonasi. Lina Indria Lastuti, 36, salah satunya.

Sepemahamannya, jika pendaftar tak diterima pada pilihan pertama, otomatis bisa masuk sekolah pilihan kedua. Lina, saapaannya, merasa ada yang beda pada PPDB kali ini karena harus menunggu verifikasi. "Jadi bingung, sebenarnya sudah pasti diterima apa belum," jelas warga Jogonalan, Madukismo itu.

Yang lebih membingungkannya karena dia merasa di lempar ke sana kemari. Jadi terkesan ribet. Untuk masa ajaran ini, Lina memilih dua sekolah negeri bagi anaknya. Yaitu, SMPN 3 Kasihan dan SMPN 4 Sewon. "Jika tak diterima semua ya sekolah di swasta. Ya harus pilih-pilih karena lembaga pendidikan itu berpengaruh pada perkembangan belajar anak," katanya. (pra/ega/yog/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005